

**ANALISIS KOMITMEN PROFESIONAL DAN SOSIALISASI ANTISIPATIF SERTA
HUBUNGANNYA DENGAN WHISTLEBLOWING
(Studi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang)**

**Isma Lutfiana*)
Abdul Wahid Mahsuni**)
Siti Aminah Anwar***)**

Email: ismalutfiana143@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of professional commitment and anticipatory socialization and its relationship with whistleblowing behavior. The population in this study were 193 students of semester V Malang Islamic University, and used a purposive sampling method using 84 students as respondents.

This study uses primary data collected through questionnaires. To test the relationship between professional commitment and anticipatory socialization with whistleblowing behavior, multiple regression tests are used with SPSS ver 16 software.

The results showed that professional commitment and anticipatory socialization simultaneously had a significant effect on whistleblowing behavior. The partial test results show that the variable professional commitment has a positive and significant effect on whistleblowing behavior. Meanwhile, the anticipatory socialization variable has a negative and significant effect on whistleblowing behavior.

Keywords: *commitment professional, anticipatory socialization, whistleblowing.*

ABSTRAK

Survei ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui survei. Uji regresi linier berganda digunakan melalui perangkat lunak SPSS ver 16 untuk menguji hubungan antara keterlibatan profesional dan sosialisasi yang diharapkan dari whistleblowing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan profesional dan sosialisasi antisipatif berpengaruh signifikan terhadap whistleblowing. Hasil uji parsial juga menunjukkan bahwa variabel komitmen profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap whistleblowing. Di sisi lain, variabel sosialisasi prediktif menunjukkan angka negatif dan memiliki pengaruh yang besar terhadap whistleblowing.

Kata kunci: komitmen profesional, sosialisasi antisipatif, *whistleblowing*

PENDAHULUAN

Selain bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan, salah satu indikator untuk menilai kualitas sumber daya manusia juga diukur melalui tingkat profesionalitas seseorang dalam mengemban suatu amanah. Dedikasi dan tanggung jawab yang dijalankan pada setiap profesi akan menjadi *core competition* yang diharapkan mampu digunakan untuk mempersiapkan diri dalam persaingan global yang semakin kompetitif. Perbaikan di berbagai sektor tentunya akan meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Kemajuan suatu bangsa dapat diidentifikasi salah satunya dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi di dalamnya. Oleh sebab itu, sektor perekonomian suatu negaralah yang akan memegang peranan penting dalam mensejahterakan rakyatnya.

Menyalahgunakan keahlian untuk membuat informasi akuntansi dan mbingungkannya untuk keuntungan individu baru-baru ini telah menyebabkan banyak kerugian ekonomi bagi masyarakat. Manusia cenderung untuk mengumpulkan kepentingan materi dan kekayaan lain yang membuat orang melupakan etika, moralitas, dan kepentingan publik. Banyak orang percaya bahwa banyak profesi, termasuk profesi akuntansi, memiliki etika profesional, tetapi etika adalah manusia secara alami, kita tidak dapat mencegah pengejaran kepentingan material yang melanggar etika.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis tingkat komitmen profesional terhadap whistleblowing dan dampak sosialisasi prediktif pada mahasiswa akuntansi.
2. Menganalisis dampak dari tingkat komitmen profesional pada *whistleblowing*
3. Menganalisis dampak sosialisasi prediktif pada *whistleblowing*.

TINJAUAN PUSTAKA

Komitmen Profesional

Pentingnya pengetahuan tentang komitmen profesional yang harus dimiliki akuntan sebagai penyedia informasi bagi pengguna laporan keuangan (Elias, 2008).

Sosialisasi Antisipatif

Sosialisasi prediktif adalah proses koordinasi dan kepercayaan dari suatu kelompok tertentu yang masih bersifat edukatif dan oleh karena itu sebelum memasuki lingkungan baru termasuk lingkungan kerja (Elias, 2008).

Whistleblowing

Orang yang disebut whistleblower whistleblowing (Mar., 2013), dimana pencuciannya sebagai pegawai organisasi itu sendiri (pihak internal), tetapi tidak menutup apabila pelapor berasal dari pihak eksternal (pelanggan, pemasok, komunitas).

ipotesis

H1 : Tingkat Komitmen Profesional dan Sosialisasi Penerapan mengimplementasikan whistleblowing.

H_{1a} : Tingkat Komitmen Profesional berpengaruh terhadap *whistleblowing*.

H_{1b} : Sosialisasi Antisipatif berpengaruh terhadap *whistleblowing*.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi semester lima, 193 mahasiswa Universitas Islam Malang. Sampel dalam penelitian ini adalah seorang mahasiswa akuntansi yang pernah atau memiliki program mata kuliah Akuntansi dan Perilaku Akuntansi.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

1. Variabel Independen (X)

Komitmen Profesional

Komitmen profesional merupakan masalah dan kecintaan pada setiap profesi, yang meliputi tanggung jawab, hasil yang diperoleh, tujuan dan nilai yang melekat pada profesi tersebut.

Sosialisasi Antisipatif

Sosialisasi dini adalah proses menyesuaikan diri dan mengandalkan kelompok tertentu sebelum memasuki lingkungan baru, bahkan di lingkungan kerja, karena mereka masih bersekolah.

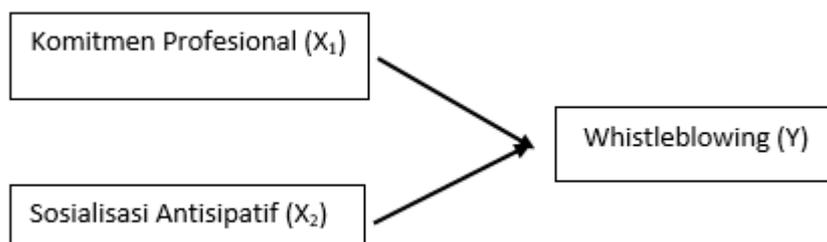
2. Variabel Dependen (Y)

Whistleblowing

Sebutan adalah pengungkapan tindakan curang atau pelanggaran atau tindakan anarki atau korupsi atau tindakan lain yang merugikan perusahaan atau kepentingan kelompok, yang dikomunikasikan oleh personel atau badan hukum internal atau eksternal kepada pimpinan perusahaan agar dapat diambil tindakan. untuk pelanggaran ini.

KERANGKA KONSEPTUAL

Dari pembahasan komitmen pakar di atas dan dampak sosialisasi prediktif terkait whistleblowing, kerangka konseptualnya dapat dijelaskan sebagai berikut.



METODE ANALISIS DATA

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian untuk menarik kesimpulan dan menentukan dampak variabel lain.

Model regresi berganda tersebut adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y** : Whistleblowing.
- A** : Konstanta
- β_1 - β_2** : Koefisien Korelasi
- X1** : Komitmen Profesional
- X2** : Sosialisasi Antisipatif
- E** : Kesalahan Acak

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. “Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut”.

1. Jika tabel hitung (tes 2 sisi dengan sig. 5%) maka instrumen atau pernyataan memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total (dinyatakan dengan benar).
2. Jika r hitung $< r$ tabel (sig. 5% uji coba dua sisi), instrumen atau pernyataan tidak terbatas pada skor total (misted).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan reliabilitas dan konsistensi instrumen Anda. Pengukuran kepraktisan dilakukan dengan menggunakan pengukuran satu langkah atau satu kali. Kuisisioner dibagikan kepada responden dengan menggunakan program komputer Program Statistik Ilmu Sosial (SPSS) dengan fungsi Cronbach Alpha (α), untuk mengukur skor korelasi antara skor jawaban item pertanyaan yang sama, Mengukur keandalan suatu item. Suatu struktur atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2011: 30), uji normalitas yang menguji apakah suatu model regresi berdistribusi normal. Asumsi normalitas merupakan syarat yang sangat penting untuk menguji koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi dengan distribusi data normal atau statistik pada diagonal dan grafik berdistribusi normal (Ghozali, 2013) yang memungkinkan dilakukan uji statistik. Dasar pengambilan keputusan berbasis probabilitas adalah.

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka sebaran populasi adalah normal
2. Jika probabilitasnya $< 0,05$, maka distribusi populasi tidak normal

Uji Multikolinieritas

(Ghozali, 2013: 23), uji solisitas ganda yang menguji apakah suatu model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak selalu memiliki korelasi antara variabel independen dan dependen. Toleransi dan koefisien efek varians (vip) dianalisis untuk menentukan apakah model regresi memiliki multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik menurut Ghozali (2011: 139) dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glaiser untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan tidak adanya heteroskedastisitas atau gejala homoskedastisitas. Aku akan.

Uji F (Simultan)

Menurut Sugiono (2011: 192) uji F digunakan untuk mengetahui apakah koefisien variabel independen berpengaruh signifikan atau variabel dependen. Uji apakah setiap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada $\alpha = 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013: 97), koefisien determinasi (R^2) merupakan kunci untuk mengukur kemampuan sebenarnya dari model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Variabel yang sangat tergantung.

Uji Statistik T

Uji statistik juga disebut uji parsial. Uji t yang digunakan untuk mengetahui pengaruh sebenarnya dari masing-masing variabel independen adalah untuk menjelaskan variabel dependen. Sebagai dasar pengambilan keputusan, kriteria yang digunakan adalah jika nilai probabilitas $<0,05$ maka hak diterima dan jika nilai probabilitas $> 0,05$ hak ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji instrument

a. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Koefisien r	Keterangan
Komitmen Profesional (X1)	X1.1	0,661	Valid
	X1.2	0,746	Valid
	X1.3	0,556	Valid
	X1.4	0,802	Valid
Sosialisasi Antisipatif (X2)	X2.1	0,750	Valid
	X2.2	0,814	Valid
	X2.3	0,776	Valid
	X2.4	0,633	Valid
Whistleblowing (Y)	Y1.1	0,806	Valid
	Y1.2	0,553	Valid
	Y1.3	0,835	Valid
	Y1.4	0,312	Valid
	Y1.5	0,835	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan diatas, kita dapat melihat bahwa nilai koefisien untuk semua item pernyataan adalah $r > 0,03$. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam survei adalah valid (Ghozali, 2006:45).

b. Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Keterangan
Komitmen Profesional (X1)	0,776	Reliabel
Sosialisasi Antisipatif (X2)	0,796	Reliabel
Whistleblowing (Y)	0,694	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, Dapat melihat bahwa semua variabel ini memiliki nilai koefisien alfa Cronbach di atas 0,60, jumlah elastis keterikatan profesional 0,776, pemsyarakatan prediktif 0,796 & *whistleblowing* 0,694. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa alat pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini kredibel atau kredibel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

		x1	x2	Y
N		42	42	84
Normal Parameters ^a	Mean	16.83	16.76	18.89
	Std. Deviation	1.560	1.736	2.287
Most Extreme Differences	Absolute	.180	.164	.148
	Positive	.180	.122	.148
	Negative	-.154	-.164	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		1.164	1.061	1.356
Asymp. Sig. (2-tailed)		.133	.210	.050

Hasil dari uji normalitas adalah data berdistribusi normal jika nilai sig atau probabilitas $> 0,05$. Untuk hasil pengujian nilai signifikan diatas adalah nilai Asymp. A Sig 0,200 (2 kepala) berarti $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan data tersebut normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.879	1.680		.523	.604
	x1	.072	.097	.130	.746	.460
	x2	-.054	.087	-.108	-.621	.538

Berdasarkan uji Glaiser pada tabel di atas, variabel komitmen ahli memiliki nilai signifikan sebesar 0,460 dan variabel sosialisasi sebesar 0,538. 'Semua variabel menunjukkan probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05'. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menghasilkan heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
X1 (Komitmen Profesional)	0,826	1,211	Non Multikolinieritas
X2 (Sosialisasi Antisipatif)	0,826	1,211	Non Multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Variabel diharapkan memiliki toleransi 0,826 dan keterlibatan ahli dan jangkauan dari VIF 1.211. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas pada model regresi karena hasil perhitungan masing-masing variabel independen menunjukkan toleransi > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.993	2.904		-2.063	.046
x1	.851	.167	.513	5.079	.000
x2	.685	.151	.460	4.551	.000

Model regresi berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -5.993 + 0.685X_1 + 0.851 X_2$$

Uji Hipotesis

1. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	184.254	2	92.127	39.823	.000 ^a
Residual	90.222	39	2.313		
Total	274.476	41			

Hasil uji F memberikan hasil yang signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05'. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah motivasi kerja, budaya organisasi dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan dapat diterima.

2. Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.819 ^a	.671	.654	1.521

a. Predictors: (Constant), x2, x1

Ini menunjukkan bahwa R-square adalah 0,654. Berdasarkan namanya, 67,1% variabel dependen whistleblowing (Y) dapat diidentifikasi oleh variabel keterlibatan pakar (X1) dan sosialisasi (X2). Sisanya ($100\% - 67,1\% = 32,9\%$) dicatat oleh variabel lain di luar model penelitian. Misalnya, variabel arah etika dan sensitivitas etika diselidiki oleh Janitra (2017) dan lintasan kontrol diselidiki oleh Prasasti (2017).

3. Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.993	2.904		-2.063	.046
x1	.851	.167	.513	5.079	.000
x2	.685	.151	.460	4.551	.000

a. Dependent Variable: y

Komitmen Profesional

Berdasarkan hasil analisis regresi terhadap variabel komitmen profesional diperoleh nilai t hitung sebesar 5,079 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga di simpulkan bahwa variabel komitmen profesional berpengaruh secara parsial terhadap *whistleblowing*.

Sosialisasi Antisipatif

Analisis variabel sosialisasi prediktif menunjukkan nilai t sebesar 4,551 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel sosialisasi yang diharapkan memiliki pengaruh parsial terhadap *whistleblowing*.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Keterlibatan profesional dan sosialisasi antisipatif berpengaruh signifikan terhadap *whistleblowing*.
2. Komitmen profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan pengaduan. Artinya semakin tinggi tingkat komitmen profesional yang diperoleh mahasiswa Akuntansi semester V Universitas Islam Malang semakin besar pula kesadarannya untuk menyampaikan keluhan.
3. Sosialisasi dini berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *whistle-blowing*. Artinya semakin tinggi tingkat sosialisasi antisipatif yang dicapai oleh mahasiswa Akuntansi semester 5 dan 7 Universitas Islam Malang maka semakin rendah pula kesadaran untuk melakukan tindakan pengaduan.

DAFTAR PUSTAKA

- Elias. 2008. *Analisis Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif serta Hubungannya dengan Whistleblowing*. Vol.2 No.1, Jan-Mar 2017.
- Prasasti, Nur Intan. (2017). *Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif dan Locus Of Control: Pengaruhnya Terhadap Perilaku Whistleblowing (Studi kasus Pada Staf Keuangan Dinas Pemerintahan Kabupaten Boyolali)*. Skripsi S1 Akuntansi Syariah IAIN Surakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

*) Isma Lutfiana adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

**) Abdul Wahid Mahsuni adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) Siti Aminah Anwar adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.